



---

**PROGRAM EDUKASI BERDASARKAN THE PRECAUTION ADOPTION PROSES  
MODEL TERHADAP PERILAKU PERAWATAN KAKI**

**Vina Vitniawati\*, Irisanna Tambunan**

Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, JL. Soekarno Hatta No.754, Cipadung Kidul, Panyileukan,  
Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

\*[vina.vitniawati@bku.ac.id](mailto:vina.vitniawati@bku.ac.id)

**ABSTRAK**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronik yang membutuhkan penatalaksanaan yang tepat. Peningkatan DM memerlukan penanggulangan dan pencegahan, secara primer, sekunder ataupun tertier sehingga strategi pencegahan mulai dari pelayanan primer dilakukan untuk mencegah komplikasi seperti komplikasi pada area kaki. The precaution adoption process model (PAPM) menjelaskan langkah-langkah seseorang melakukan tindakan, karena mampu mengidentifikasi tahapan dalam berperilaku sehat dan tahapan berperilaku. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh Program Edukasi berdasarkan PAPM Model terhadap perilaku perawatan kaki. Penelitian akan dilakukan dengan metode Quasi Eksperiment menggunakan pendekatan one group pre test post test design yaitu dengan cara mengukur perilaku perawatan kaki sebelum, sesudah pemberian program edukasi, kemudian di analisis dengan tehnik analisa univariat dengan persentase dan analisa bivariat dengan Wilcoxon Signed Ranks. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien DM yang mengikuti prolanis dengan teknik purposive sampling 17 orang. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh edukasi terhadap pengambilan keputusan perawatan kaki berdasarkan PAMP dengan p value 0,000 dan terdapat pengaruh edukasis terhadap perilaku perawatan kaki dengan p value 0,025. Sehingga evaluasi perilaku perawatan kaki secara rutin sebagai skrining terhadap kepatuhan perilaku perawatan kaki serta meningkatkan self management perawatan kaki di rumah menjadi sangat penting.

Kata kunci: diabetes mellitus; papm; perilaku perawatan kaki

**EDUCATION PROGRAM BASED ON THE PRECAUTION ADOPTION PROCESS  
MODEL OF FOOT CARE BEHAVIOR**

**ABSTRACT**

*Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that requires appropriate management. The increase in DM requires prevention and prevention, primary, secondary or tertiary so that prevention strategies starting from primary care are carried out to prevent complications such as complications in the foot area. The preventive action adoption process model (PAPM) explains the steps a person takes in taking action, because it is able to identify stages in healthy behavior and stages of behavior. The aim of this research is to determine the effect of an Education Program based on the PAPM Model on foot care behavior. The research will be carried out using a Quasi Experimental method using a one group pre test post test design approach, namely by measuring foot care behavior before, after providing the educational program, then analyzed using univariate analysis techniques with percentages and bivariate analysis with Wilcoxon Signed Ranks. The sample in this study was 17 DM patients who took prolanis using a purposive sampling technique. The results show that there is an influence of education on foot care decision making based on PAMP with a p value of 0.000 and there is an influence of education on foot care behavior with a p value of 0.025. So evaluating foot care behavior regularly as a screening for compliance with foot care behavior and improving self-management of foot care at home is very important.*

*Keywords: diabetes mellitus; foot care behavior; papm*

**PENDAHULUAN**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronik yang membutuhkan penatalaksanaan yang tepat. Penderita Diabetes di dunia mencapai 422 juta orang dan 1,5 juta kematian akibat diabetes setiap tahunnya. Prevalensi DM terus meningkat sehingga secara global menyepakati untuk menghentikan kenaikan diabetes dan obesitas pada tahun 2025 (WHO, 2023). Indonesia menjadi salah satu negara asia tenggara tertinggi DM dengan jumlah 10,7 Juta (Kemenkes, 2020)(Kemenkes, 2020). Diabetes di Jawa Barat menyumbang 1,28% atau 73.285 orang penderita DM dan di Kota Bandung 1,65% atau 3.779 pasien DM (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Peningkatan DM memerlukan penanggulangan dan pencegahan, secara primer, sekunder ataupun tertier sehingga strategi pencegahan mulai dari pelayanan primer untuk mencegah komplikasi (Soelistijo Soebagijo Adi, 2019). Komplikasi mikrovaskuler yang sering terjadi adalah neuropati dapat meningkatkan diabetic foot ulcer (Saputri, 2020). Pencegahan diabetic foot ulcer pada pasien DM adalah perawatan kaki karena perawatan kaki sangat mempengaruhi terjadinya luka kaki diabetes (Amelia, 2018).

Perilaku perawatan kaki harus harus rutin dilakukan pasien DM. Perilaku perawatan kaki pasien DM menunjukkan sebagian besar masih tidak patuh (Susanti, 2018). Pengetahuan pasien tentang perawatan kaki yang kurang mempengaruhi perilaku perawatan kaki, sehingga memerlukan upaya untuk meningkatkannya (Ningrum et al., 2021). Pengambilan keputusan seseorang melakukan perilaku pencegahan dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemberian intervensi, sehingga intervensi berbasis teori akan memberikan keyakinan tentang keefektifan dan kesulitan melakukan tindakan pencegahan dalam bertindak atau berperilaku (Firoozian et al., 2023). Peningkatan perilaku perawatan kaki pasien diabetes telah banyak dilakukan, tetapi belum memperhatikan kebutuhan bentuk intervensi yang diberikan. The precaution adoption process model (PAPM) menjelaskan langkah – langkah seseorang melakukan tindakan, karena mampu mengidentifikasi tahapan dalam berperilaku sehat dan tahapan berperilaku. PAPM telah digunakan dalam perilaku pencegahan kanker serviks, demam berdarah, perilaku merokok, pencegahan kanker kolorektal (Firoozian et al., 2023) (Vitniawati et al., 2020) (Park et al., 2018) (Hester et al., 2014).

Hasil studi pendahuluan di PKM Riung Bandung belum ada program perawatan kaki pada pasien DM. Model PAPM akan memberikan informasi yang tepat dalam memberikan intervensi yang tepat dalam meningkatkan perilaku perawatan kaki sehingga mencegah diabetic foot ulcer. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Program Edukasi berdasarkan The Precaution Adoption Proses Model terhadap Perilaku perawatan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh edukasi terhadap pengambilan Keputusan berdasarkan PAPM dan terhadap perilaku perawatan kaki.

## **METODE**

Penelitian akan dilakukan dengan metode Quasi Eksperiment menggunakan pendekatan one group pre test post test desaign yaitu dengan cara mengukur perilaku perawatan kaki sebelum, sesudah pemberian intervensi. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien DM yang mengikuti prolanis dengan teknik purposive sampling 17 orang dengan kriteria inklusi sudah menikah, mampu membaca dan menulis, tidak mengalami diabetic foot ulcer, tahapan 1 atau 2 dalam pengambilan keputusan berdasarkan PAPM model, memiliki kemampuan pendengaran dan penglihatan normal tanpa atau dengan alat bantu, belum mendapatkan atau mengikuti pelatihan tentang perawatan kaki sebelumnya. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah menderita DM kurang dari 1 tahun, Sakit atau kondisi lain yang menjadikan responden tidak dapat berpartisipasi pada seluruh program, Dalam 1 bulan terakhir ada rencana pindah domisili. Sebelum mengikuti pelatihan responden diberikan informasi tentang proses penelitian yang akan dilakukan dan jika setuju responden mengisi lembar informed consent

dan di tanda tangani. Instrumen yang di gunakan adalah PAPM (The Precaution Adoption Proses Model) yaitu instrument model yang menjelaskan tentang bagaimana individu mengambil keputusan untuk bertindak dalam hal ini adalah perilaku perawatan kaki. Untuk perilaku perawatan kaki menggunakan instrument berdasarkan elemen perawatan kaki diabetes melitus (Soelistijo Soebagijo Adi, 2019). Analisa dilakukan dengan tehnik analisa univariat dengan percentase dan analisa bivariat dengan Wilcoxon Signed Ranks Test Uji normalitasnya tidak normal yaitu  $0,00 (< 0,05)$  . Data dianalisis akan menggunakan software SPSS 25.

## HASIL

Berdasarkan table 1 didapatkan bahwa sebelum di lakukan edukasi tentang Perawatan Kaki didapatkan bahwa tahap pengambilan Keputusan berada 100 % berada pada tahap 1 dan setelah dilkukan edukasi didapatkan tahapan pengambilan keputusan 58,8% pada tahap 6. Berdasarkan table 2. didapatkan bahwa sebelum di lakukan edukai tentang Perawatan Kaki didapatkan bahwa perilaku perawatan kaki berada pada tingkat baik 70,60 % dan setelah dilkukan edukasi didapatkan perilaku perawatan kaki sebanyak 100% berada pada Tingkat baik. Berdasarkan table 3 didapatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang perawatan kaki terhadap tahap pengambilan keputusan dengan p – value 0,000 dan Berdasarkan table 4 didapatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang perawatan kaki terhadap perawatan kaki dengan p – value 0,025.

Tabel 1.

Distribusi Tingkat PAPM sebelum dan Sesudah Edukasi tentang Perawatan Kaki (n=17)

Tahap Pengambilan Keputusan	PAPM Sebelum Edukasi		PAPM Setelah Edukasi	
	f	%	f	%
1	17	100	0	0
2	0	0	0	0
3	0	0	0	0
4	0	0	0	0
5	0	0	0	0
6	0	0	10	58,8
7	0	0	7	41,2

Tabel 2.

Distribusi Perilaku Perawatan Kaki Sebelum dan Sesudah Edukasi (n=17)

Tingkat	Perilaku Perawatan Kaki Sebelum Edukasi		Perilaku Perawatan Kaki Setelah Edukasi	
	f	%	f	%
Baik	12	70,60%	17	100%
Cukup	5	29,4%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%
Total		100%		100%

Tabel 3.  
Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat PAPM (n=17)

PAMP Sebelum Edukasi			PAMP Setelah Edukasi			p-value
Tahap Pengambilan Keputusan	Frekuensi	Presentasi	Tahap Pengambilan Keputusan	Frekuensi	Presentasi	
1	17	100%	1	0	0%	0.000
2	0	0%	2	0	0%	
3	0	0%	3	0	0%	
4	0	0%	4	0	0%	
5	0	0%	5	0	0%	
6	0	0%	6	10	58,8%	
7	0	0%	7	7	41,2%	
Total	17	100%	17	10	100%	

Tabel 4.  
Tabel Pengaruh Edukasi terhadap Perilaku Perawatan Kaki (n=17)

Perilaku Perawatan Kaki Sebelum Edukasi			Perilaku Perawatan Kaki Setelah Edukasi			p-value
Tingkat	Frekuensi	Presentasi	Tingkat	Frekuensi	Presentasi	
Baik	12	70,60%	Baik	17	100%	0.025
Cukup	5	29,4%	Cukup	0	0%	
Kurang	0	0%	Kurang	0	0%	

## PEMBAHASAN

Luka kaki diabetic menjadi salah satu komplikasi yang banyak di alami oleh pasien DM. Kompleksitas penatalaksanaan pada pasien DM dapat menyebabkan kesulitan dalam penyembuhan luka, sehingga diperlukan edukasi tentang perawatan kaki supaya dapat menghindari kondisi tersebut serta dapat menurunkan resiko terjadinya luka (Hidayat et al., 2022). Perawatan kaki pada pasien DM menjadi sangatlah penting dan merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh penderita DM. Perawatan kaki meliputi penilaian harian kondisi kaki, pemotongan kuku yang tepat, kebersihan kaki, pemilihan Sepatu yang tepat, pencegahan cedera kaku dan perawatan awal cedera kaki. Perawatan kaki merupakan salah satu aspek penting dalam perawatan pasien DM sehingga sudah seharusnya menjadi perhatian dari petugas kesehatan untuk memberikan informasi yang tepat berupa edukasi tentang perawatan kaki pada pasien DM (Wulandari et al., 2019). Perawatan kaki yang tepat dapat mencegah dan mengurangi komplikasi kaki diabetic seperti ulkus diabetic (Ariyani & Widiyanto, 2023).

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian memperlihatkan bahwa seluruh responden (100%) berada dalam tahap 1 pengambilan keputusan untuk perawatan kakinya yang berarti bahwa tahapan dimana individu belum memiliki pengetahuan atau informasi mengenai skrining kanker serviks. Dalam tahap ini seseorang belum menyadari masalah kesehatan sehingga belum melakukan perawatan kaki.(Firoozian et al., 2023)(Vitniawati et al., 2020). Pengambilan keputusan berdasarkan PAMP setelah di lakukan edukasi memperlihatkan bahwa tahapan pengambilan Keputusan berada pada tahap 6 (58,8%) yang artinya pada tahap ini individu sudah mengambil keputusan untuk melakukan perawatan kaki yang menjadi langkah awal berperilaku dalam pencegahan komplikasi DM pada area kaki. Serta 41,2% berada pada tahap 7 yang berarti bahwa individu sudah melakukan mengambil keputusan perilaku secara berkala melakukan perawatan kaki secara berkala.

Perilaku perawatan kaki yang dilakukan sebelum edukasi berdasarkan bagaimana perawatan kaki meliputi meliputi penilaian harian kondisi kaki, pemotongan kuku yang tepat, kebersihan kaki, pemilihan Sepatu yang tepat, pencegahan cedera kaku dan perawatan awal cedera kaki

(Parliani et al., 2021). Perilaku perawatan kaki sebelum edukasi ada 29,4% yang memiliki perilaku yang cukup dalam perilaku perawatan kaki dan 100% perilaku perawatan kaki baik setelah dilakukan edukasi (Ainil Yusra, Syahabuddin, 2023). Pemberian edukasi tentang perawatan kaki dapat meningkatkan perilaku perawatan kaki secara signifikan (Frisca et al., 2019) (Fajeriani et al., 2019). Berdasarkan table 3 di dapatkan terdapat pengaruh edukasi terhadap Tingkat PAPM responden dengan p-value 0,000, hal ini memperlihatkan bahwa edukasi dapat mempengaruhi pengambilan (Ainil Yusra, Syahabuddin, 2023). Keputusan seseorang (Vitniawati et al., 2020). Pengambilan Keputusan yang tepat dalam berperilaku banyak digunakan, serta bermanfaat dalam memotivasi pasien memilih perawatan yang tepat (Manurung, 2013).

Berdasarkan table 4 memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien DM. Edukasi dapat mempengaruhi perilaku pasien DM dalam melakukan perawatan kaki (Piuskosmas Fau, 2023). Pengetahuan pasien DM tentang perawatan kaki dapat mengurangi resiko terjadinya ulkus pada kaki (Bahri & Hidayat, 2023). Edukasi kaki perawatan yang lebih spesifik dan lebih ditekankan tentang pentingnya berperilaku baik dalam perawatan kaki akan mempengaruhi perilaku pasien DM dalam perawatan kakinya (Citra Windani Mambang Sari, Tina Lestari, 2021) Edukasi juga berpengaruh terhadap kemampuan perawatan kaki pasien DM (Saprianto et al., 2022). Pengambilan Keputusan untuk melakukan perilaku perawatan kaki pada pasien DM menjadi sangat penting karena perawatan kaki harus dilakukan dengan dengan continue untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kaki seperti Diabetic Foot Ulcer (Sulistini et al., 2023). Perilaku perawatan kaki pada pasien DM menjadi kemampuan self care management DM yang rutin dilakukan sehingga di harapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DM dan mencegah terjadinya luka pada kaki pasien DM (Rantung et al., 2015).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa Terdapat pengaruh edukasi tentang perawatan kaki terhadap tahap pengambilan keputusan perawatan kaki dan terdapat pengaruh edukasi tentang perawatan kaki terhadap perilaku perawatan kaki

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainil Yusra, Syahabuddin, M. (2023). Edukasi Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron. *Helathsains*, 4.
- Amelia, R. (2018). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Terjadinya Komplikasi Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tuntungan Kota Medan. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(1), 124–131. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.56>
- Ariyani, I., & Widiyanto, B. (2023). Pengaruh Perawatan Kaki dengan Senam Kaki terhadap Risiko Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II ( Di RSUD ABEPURA Kota Jayapura). 3(1), 24–30.
- Bahri, K., & Hidayat, R. (2023). Faktor - Faktor Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Risiko kejadian Luka Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 5(April), 1020–1038.
- Citra Windani Mambang Sari, Tina Lestari, S. P. (2021). Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus di Garut. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 51.

- Fajeriani, N., Diani, N., & Choiruna, H. P. (2019). Edukasi meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan kaki PAda Penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Cempaka. *Nusantara Medical Science Journal*, 4(1), 25–31.
- Firooziiyan, S., Sadeghi, R., Sabouri, M., Tol, A., Rikhtehgar, E., Fathi, B., & Sedaghat, M. M. (2023). Predictors of Dengue Preventive Practices Based on Precaution Adoption Process Model among Health Care Professionals in Northwest of Iran. *Journal of Arthropod-Borne Diseases*, 16(4), 340–349. <https://doi.org/10.18502/jad.v16i4.12192>
- Frisca, S., Redjeki, G. S., & Supardi, S. (2019). Efektifitas Edukasi Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pasien Diabetes Mellitus. *Carolus Journal of Nursing*, 1(2), 125–137.
- Hester, C. M., Born, W. K., Yeh, H. W., Young, K. L., James, A. S., Daley, C. M., & Greiner, K. A. (2014). Decisional stage distribution for colorectal cancer screening among diverse, low-income study participants. *Health Education Research*, 30(3), 400–411. <https://doi.org/10.1093/her/cyv006>
- Hidayat, R., Soewondo, P., & Dewi Irawati. (2022). Pengaruh Edukasi dan Perawatan Kaki terhadap Pencegahan Luka Kaki Diabetik. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 4, 2147–2162.
- Kemendes. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (pp. 1–10). <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Manurung, S. (2013). Decision Making Model for Increasing Acceptors Family Planning Long-term Contraception Method. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.*, 47, 483–488.
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 166–177.
- Park, J., Lim, M. K., Hwa Yun, E., Oh, J. K., Jeong, B. Y., Cheon, Y., & Lim, S. (2018). Influences of tobacco-related knowledge on awareness and behavior towards smoking. *Journal of Korean Medical Science*, 33(47), 1–10. <https://doi.org/10.3346/jkms.2018.33.e302>
- Parliani, N., Wahyuni, N. T., Kep, M., Ramadhaniyati, N., Kep, M., & Kep, S. (2021). Instrument dan Panduan Perawatan Kaki Pasien Diabetes Mellitus di Tatanan Klinik Versi 1.3-21. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Piuskosmas Fau. (2023). Penaruh Edukasi terhadap Perilaku Perawatan Kaki Penderita Diabetes Mllitus Di Puskesmas Bawomatalou Nias Selatan. 3(3), 617–626.
- Rantung, J., Yetti, K., & Tuti Herawati. (2015). Hubungan self-care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus (dm) di persatuan diabetes indonesia (persadia) cabang cimahi. 1(1), 38–51.

- Saprianto, Sujati, N. K., Supangat, & M. Agung Akbar. (2022). Efektifitas Edukasi perawatan kaki melalui Edu Home Care terhadap Kemampuan Perawatan kaki Klien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(Dm), 209–215.
- Saputri, R. D. (2020). Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 230–236. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.254>
- Soelistijo Soebagijo Adi, et all. (2019). Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. *Perkeni*, 133.
- Sulistini, R., Mediarti, D., & Syokumawena. (2023). Education of Diabetic Foot Care in Patient With DM in The Working Area of Puskesmas 1 Ulu. *Abdi Dosen*, 7(1), 298–303.
- Susanti, D. A. (2018). Gambaran Kepatuhan Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Massu Kosewu Kabupaten Bojonegoro. *LPPM Akes Rajekwesi Bojonegoro*, 8(2), 49–54.
- Vitniawati, V., Hermayanti, Y., & Kurniawan, T. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengambilan Keputusan Skrining Kanker Serviks Berdasarkan The Precaution Adoption Process Model. 15(2), 257–268.
- WHO. (2023). DIABETES. [https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1)
- Wulandari, N. A., Waluyo, A., & Irawati, D. (2019). Pengalaman Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Melakukan Pencegahan Terjadinya Luka Pada Kaki. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2, 176–188.

